
**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE
PADMA INDAH**

Rikman Sohriadana ¹, Dapot Diaman ², Faturochman Prihartoyo ³.

^{1,2,3}.Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: rikmans78@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab second officer terhadap kelancaran operasional kapal Floating Crene Padma Indah. Penelitian dilaksanakan di Kapal Floating Crene Padma Indah selama 3 bulan dari bulan Mei - Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dimana peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber melalui Penelitian Kepustakaan (Library Research) dan Penelitian Lapangan (Field Research). Di lapangan peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah Populasi yang ada di Kapal Floating Crene Padma Indah berjumlah 55 awak kapal. Yang diambil sebagai sample sebanyak 45 awak kapal. Hasil penelitian yang dilakukan di atas kapal Floating Crene Padma Indah, bahwa tugas dan tanggung jawab second officer di atas kapal Floating Crene Padma Indah adalah 1. Tugas Jaga, 2. Sebagai Perwira Navigasi, 3. Mengatur Manajemen Lalu Lintas Pelayaran, 4. Bertanggung Jawab atas kedaruratan di atas kapal. 5. Penanganan Kargo, 6. Mengendalikan Operasi Kapal. Tugas dan tanggung jawab tersebut di atas menjadi standar kerja agar operasional kapal berjalan dengan baik, adapun indikator operasional kapal berjalan dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut : 1. Semua Crew bekerja dengan baik sesuai tugasnya. 2. Semua Perangkat dan peralatan yang ada di kapal dapat berfungsi dan berjalan dengan baik. 3. Tidak ada kejadian yang menghambat operasional kapal. 4. Kapal Berlayar dengan lancar sesuai dengan tujuan. 5. Waktu berlayar tepat waktu, baik saat bersandar maupun diperjalanan.

Kata Kunci : Tugas dan Tanggung Jawab, Second Officer, Operasional Kapal Floating Crene Padma Indah

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

LATAR BELAKANG

Kelancaran dalam pengoperasian kapal dapat ditunjang melalui beberapa cara, salah satunya adalah kinerja awak kapal. Setiap awak kapal mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menunjang pengoperasian kapal, harus melalui beragam tugas dan tanggung jawab awak kapal yang terstruktur agar mampu melaksanakan tugas secara maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut telah diatur oleh IMO mengenai aturanaturan dari SOLAS 1974/78 dan STCW 78/95. Aturan tersebut berisi tentang ketentuan standar pokok-pokok keselamatan.

Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi baik para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya Second officer (Mualim 2) harus mengerti tentang tugas dan tanggung jawabnya.

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan diatas kapal, semua awak kapal wajib melaksanakan aturan tersebut tanpa terkecuali termasuk perwira yang mengatur tugas awak dikapal untuk mencegah terjadinya bahaya kecelakaan, karna keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal.

Dalam pelaksanaan tugas pada saat kapal sedang berlayar diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggungjawab, serta konsentrasi kerja yang tinggi. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh crew khususnya bagian deck agar perusahaan pelayaran tidak mendapat klaim atas keterlambatan kapal. Maka pelaksanaan tugas Second officer/mualim 2 saat kapal berlayar sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan National maupun aturan International.

Pada saat kapal dalam pelayaran dari suatu tempat ketempat lain, olah geraknya di kendalikan dari anjungan dan pengontrolan di lakukan di anjuran kapal oleh Perwira dan kru yang sedang bertugas disana. serta harus ditunjang dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dan peralatan yang ada di anjungan, dimana seluruh personil yang sedang terlibat dengan kegiatan, merupakan satu kelompok kerjasama yang baik. Sehubungan pembagian tugas awak kapal peneliti melakukan penelitian apa tugas-tugas second officer atau mualim II terhadap kelancaran operasional kapal Floating Crene Padma Indah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Menurut Bog dan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang tugas dan tanggung jawab second oficer terhadap operasional kapal Floating Crene Padma Indah.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, metode pengumpulan data sangat penting karena tujuan utama dari peneltian adalah memperoleh data. Pengempulan data dapat dilakukan dengan bernagai sumber dn cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, serta mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan, buku, dan karya tulis ilmiah yang berhubungan tentang permasalahan yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui Zoom atau skype. Peneliti telah mewawancarai sebanyak 45 crew kapal Floating Crene Padma Indah sebagai input dan ooutput penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa. berikut langkah-langkah untuk melakukan observasi:

1. Menentukan objek yang akan diamati.
2. Mengumpulkan fakta terkait objek.
3. Menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi.
4. Melakukan pencatatan observasi.
5. Menyunting hasil laporan observasi.

Peneliti melakukan observasi langsung diatas kapal Floating Crene Padma Indah tempat peneliti bekerja.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Pemanfaatan data sekunder akan menghemat waktu karena tidak menyusun instrument penelitian, mencari sumber data yang di perlukan. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, Otobiografi,, Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, Kliping, Dokumen pemerintah maupun swasta, , Cerita roman dan cerita rakyat, Data di server dan flashdisk,, Data tersimpan di website, dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan harian kejadian di kapal Floating Crene Padma Indah untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Pengolahan Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu tugas dan tanggung jawab second officer terhadap operasional kapal Floating Crene Padma Indah.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992 : 17).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, menyintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yamh terutama adalah masalah sebuah penelitian.

Analisis data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan..

2. Tahap komparasi :

Merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab permasalahan yang sedang di teliti sehingga mendapatkan hasil/jawaban yang diinginkan,

PEMBAHASAN

1. Tugas dan Tanggung Jawab Second Officer

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa tugas dan tanggung jawab second officer sangatlah penting, dimana tugas-tugas second offier sebagai berikut :

- a). Tugas jaga

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

Seorang mualim II hampir selalu merupakan petugas jaga laut. Di pelabuhan dan laut, mualim II bertanggung jawab ke nakhoda untuk menjaga keamanan kapal, awak kapal, dan kargo kapal selama delapan jam per hari. Secara tradisional, mualim II berjaga mulai dari jam 00.00 hingga jam 04.00 dan mulai dari jam 12.00 hingga jam 16.00. Saat berjaga, mualim II harus menegakkan semua peraturan yang berlaku, seperti International Convention for the Safety of Life at Sea dan peraturan polusi. Di pelabuhan, tugas jaga difokuskan pada operasi kargo, pengawasan keamanan dan api, pemantauan komunikasi, serta tali jangkar atau tambat.

Peraturan IMO mewajibkan mualim II untuk fasih berbahasa Inggris. Hal tersebut diwajibkan karena beberapa alasan, antara lain agar mualim II dapat menggunakan peta laut dan publikasi kelautan, dapat memahami siaran cuaca dan keselamatan, dapat berkomunikasi dengan kapal lain, dan dapat bekerja dengan awak kapal dari berbagai negara.

Di laut, mualim jaga memiliki tiga tugas utama, yakni menavigasi kapal, menghindari kapal lain, dan merespon kedaruratan yang mungkin terjadi. Mualim umumnya berjaga bersama able seaman yang bertindak sebagai juru mudi dan pengamat. Juru mudi bertugas membelokkan arah kapal, sementara pengamat bertugas melaporkan bahaya, seperti kapal yang mendekat. Kedua tugas tersebut kerap dilakukan oleh satu orang, dan di bawah situasi tertentu, tidak dilakukan sama sekali.

Kemampuan untuk mengendalikan kapal merupakan kunci dari jaga laut yang aman. Sarat, kemiringan, kecepatan, dan jarak kapal dengan dasar laut mempengaruhi radius belok dan jarak berhentinya. Faktor lain meliputi dampak dari angin dan arus, perbedaan ketinggian air, kedangkalan, dsb. Pengendalian kapal juga menjadi kunci saat kapal sedang menyelamatkan orang tenggelam, akan melego jangkar, atau akan tambat di pelabuhan.[butuh rujukan] Perwira juga harus dapat mengirim dan menerima sinyal melalui lampu Morse dan menggunakan International Code of Signals.

b). Perwira navigasi

Pada kapal, mualim II adalah perwira yang bekerja di bawah nakhoda dan bertanggung jawab mengecek fungsionalitas dari semua peralatan navigasi, seperti pemerum gema, radar, ECDIS, AIS, dan di sejumlah kapal bahkan peralatan radio

GMDSS. Namun baru-baru ini, perusahaan cenderung menyerahkan tanggung jawab perawatan peralatan GMDSS ke mualim III. Pengecekan tersebut dilakukan sesuai sistem perawatan berencana dari perusahaan, dan biasanya dilakukan sebelum kapal datang di pelabuhan dan sebelum berangkat dari pelabuhan.

Jika peralatan navigasi diduga memberikan informasi yang salah, maka peralatan tersebut harus dicek. Mualim II juga bertugas mengoreksi peta navigasi dan memastikan kebaruan peta. Koreksi tersebut dilakukan sesuai Notice to Mariners mingguan/bulanan/tahunan, jika kapalnya menggunakan Admiralty Chart. Koreksi pun dilakukan dengan menggunakan simbol standar dari Chart 5011. Admiralty Publication NP 294 juga harus digunakan sebagai referensi untuk merawat peta. Namun, dengan munculnya ECDIS secara bertahap, koreksi manual terhadap peta pun tidak perlu dilakukan lagi.

ECDIS pun mengarah pada berkembangnya peta vektor, yang dapat diperbarui dari jarak jauh dengan siaran dari penyedia layanan, asalkan kapal tersebut terhubung dengan Internet. Koreksi juga dapat dikirim melalui email, atau CD koreksi, tergantung pada penyedia layanan dan kebutuhan kapal.

Saat berlayar, perwira bertugas menavigasi kapal, biasanya dalam tiga giliran jaga. Teknik navigasi benda langit, terestrial, elektronik, dan pesisir digunakan untuk menentukan posisi kapal di peta laut. Perwira mengarahkan juru mudi untuk tetap berada di jalur yang benar, dengan memperhatikan dampak angin, pasang air laut, arus, dan kecepatan kapal.

Perwira juga menggunakan informasi tambahan dari publikasi kelautan, seperti Sailing Directions, tabel pasang surut air laut, Notice to Mariners, dan peringatan navigasi via radio untuk menghindarkan kapal dari bahaya saat berlayar.

Keselamatan mengharuskan mualim untuk dapat memecahkan masalah kendali kapal secepat mungkin dan mengkalibrasi sistem untuk mengoptimalkan performanya. Karena kompas dan girokompas digunakan untuk menentukan arah, maka perwira harus dapat menentukan dan mengkoreksi kesalahan kompas.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

Dampak besar dari cuaca terhadap kapal pun mewajibkan perwira untuk dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi meteorologi dari semua sumber yang tersedia. Hal tersebut membutuhkan keahlian di bidang sistem cuaca, prosedur pelaporan, dan sistem perekaman.

c). Manajemen lalu lintas

Mualim sangat dibutuhkan selama Perang Dunia II. Mualim II pada kapal kargo milik NDL, 1966. Pada saat itu, ia bertanggung jawab atas semua operasi kargo International Regulations for Preventing Collisions at Sea adalah dasar dari jaga laut yang aman. Keselamatan mewajibkan tiap awak kapal untuk mematuhi peraturan tersebut dan mengikuti prinsip jaga laut yang aman. Memaksimalkan kerja sama di anjungan, termasuk mempraktekkan manajemen sumber daya anjungan, pun makin menjadi fokus dalam tugas jaga laut.

Tujuan utama dari radar dan Automatic Radar Plotting Aid (ARPA) di anjungan kapal adalah agar kapal dapat bergerak dengan aman di sekitar kapal lain. Instrumen tersebut membantu untuk mengetahui informasi dari obyek yang mendekati kapal, seperti: jarak, baringan, arah, dan kecepatan waktu dan jarak ke titik pertemuan terdekat perubahan arah dan kecepatan Faktor tersebut membantu perwira untuk mengaplikasikan COLREGS untuk bermanuver dengan aman di dekat halangan atau kapal lain.

Sayangnya, radar memiliki sejumlah batasan, dan ARPA juga menurunkan batasan tersebut serta memiliki sejumlah batasan lain. Faktor seperti hujan, ombak tinggi, dan awan tebal dapat menghalangi radar untuk mendeteksi kapal lain. Lebih lanjut, lalu lintas yang padat dan perubahan kecepatan atau arah juga dapat membingungkan unit ARPA. Pada akhirnya, kesalahan manusia, seperti kesalahan memasukkan kecepatan dan kebingungan antara vektor relatif dan asli menambah batasan dari radar atau ARPA.

Di bawah kondisi terbaik, operator radar harus dapat mengoptimasi pengaturan sistem dan mendeteksi perbedaan antara sistem ARPA dengan kondisi aslinya. Informasi yang didapat dari radar dan ARPA harus diperlakukan dengan hati-hati, karena terlalu bergantung dengan sistem tersebut dapat membahayakan kapal. Perwira harus memahami performa sistem, batasan dan akurasi, kemampuan dan batasa pelacakan, serta waktu pemrosesan, dan memahami penggunaan peringatan operasional dan pengujian sistem.

d). Kedaruratan

Kedaruratan dapat terjadi kapan saja. Perwira harus dapat melindungi penumpang dan awak kapal. Perwira harus dapat mengambil tindakan awal pasca kapal menabrak atau karam. Tanggung jawabnya meliputi melakukan penilaian kerusakan dan kendali, memahami prosedur menyelamatkan orang di laut, membantu kapal lain yang kesusahan, dan merespon kedaruratan lain yang dapat muncul di pelabuhan. Perwira harus mengerti sinyal bahaya dan mengetahui Merchant Ship Search and Rescue Manual yang disusun oleh IMO.

e). Penanganan kargo

Perwira kapal harus dapat mengawasi pemuatan, penyimpanan, pengamanan, dan penurunan kargo. Perwira kapal juga harus memahami perawatan kargo selama pelayaran. Pengetahuan mengenai dampak kargo juga penting, termasuk dampaknya terhadap kelaiklautan dan stabilitas kapal. Perwira kapal juga harus memahami penanganan, penyimpanan, dan pengamanan kargo, termasuk kargo yang berbahaya.

f). Mengendalikan operasi kapal

Memahami stabilitas, kemiringan, tekanan, dan dasar konstruksi kapal adalah kunci untuk menjaga kelaiklautan kapal. Perwira harus mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat kapal kebanjiran dan kehilangan daya apung. Api juga menjadi kekhawatiran. Mengetahui kelas dan bahan kimia dari api, serta perangkat dan sistem pemadam api, membuat perwira dapat bertindak cepat pada saat terjadi kebakaran di atas kapal.

Seorang perwira harus ahli dalam menggunakan sekoci dan kapal penyelamat. Keahlian tersebut meliputi pengoperasian perangkat dan pengaturan peluncuran sekoci, dan pengoperasian peralatan di dalam sekoci, seperti perangkat radio, EPIRB satelit, SART, pakaian selam, dan bantuan perlindungan terhadap suhu.

Perwira dilatih untuk melakukan tindakan medis, dan mengikuti instruksi yang diberikan melalui radio atau dari panduan. Pelatihan tersebut meliputi hal-hal yang harus dilakukan untuk menangani insiden dan penyakit yang umum terjadi di kapal.

2. Operasional Kapal

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

Tugas dan tanggung jawab second officer sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional kapal Floating Crene Padma Indah, hal ini dapat di lihat ketika second officer lupa akan salah satu tugas atau tanggung jawabnya akan berdampak terhadap tugas lainnya, sehingga mengganggu kelancaran operasional kapal.

Meskipun dikapal bukan hanya ada second officer, tapi masih ada crew yang lain, seperti Nahkoda, Chif Officer, Chif Enggine dan lainnya, kalo second oficer tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik akan sangat mengganggu kelancaran operasional kapal.

Operasional kapal dikatakan lancar apabila terdapat indicator sebagai berikut :

1. Semua Crew bekerja dengan baik sesuai tugasnya Semua Crew kapal Floating Crene Padma Indah harus bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, agar operasional kapal dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Semua Perangkat dan peralatan yang ada dikapal dapat berfungsi dan berjalan dengan baik. Second Officer harus dapat memastikan bahwa semua perlengkapan dan peralatan yang digunakan diatas kapal dalam kondisi laik dan dapat berfungsi dengan baik, sehingga operasional kapal berjalan dengan baik.
3. Tidak ada kejadian yang menghambat operasional kapal. Second Officer harus memastikan bahwa tidak akan terjadi kejadian yang dapat menghambat operasional kapal Floating Crene Padma Indah seperti kecelekaan kerja karena semua crew sudah bekerja sesuai dengan SOP yang ada.
4. Kapal Berlayar dengan lancar sesuai denga tujuan. Kapal Floating Crene Padma Indah dipastikan dapat berlayar sesuai dengan tujuan dan dapat melaksanakan tugas lainnya dengan baik.
5. Waktu berlayar tepat waktu, baik saat bersandar maupun diperjalanan. Kapal Floating Crene Padma Indah tepat waktu dalam melaksanakan tugas pelaayaran maupun bungkar muat, baik di tengah samudra maupun pada saat bersandar dipelabuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas kapal Floating Crene Padma Indah, bahwa tugas dan tanggung jawab second officer diatas kapal Floating Crene Padma Indah, serta mnjawab

permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu, Apa tugas dan tanggung jawab Second Officer dikapal Floating Crene Padma Indah ? Tugas Second Officer kapal Floating Crene Padma Indah adalah sebagai berikut : 1. Tugas Jaga 2. Sebagai Perwira Navigasi 3. Mengatur Manajemen Lalu Lintas Pelayaran 4. Bertanggung Jawab atas kedaruratan diatas kapl 5. Penanganan Kargo 6. Mengendalikan Opearsi Kapal

2. Menjawab rumusan permasalahan kedua yaitu Apa peran Second Officer terhadap kelancaran operasional kapal Floating Crene Padma Indah ? Second Officer mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelancaran operasional kapal Floating Crene Padma Indah, dikarenakan Second Officer mempunyai tugas dan tanggung jawab besar terhadap semua tugas dan fungsi peralatan serta crew yang berkerja diatas kapal Floating Crene Padma Indah, apalagi kalo Chif Officer berhalangan dalam menjalankan tugasnya, tentunya second oficer harus bisa mengambil alih semua tugas tersebut terutama memastikan bahwa semua crew sudah menjalankan tugasnya masing-masing dan perlengkan dan peralatan diatas kapal berfungsi dan berjalan dengan baik, sehingga operasinoal kapal berjalan dengan bai. Indikator bahwa operasional kapal berjalan dengan baik dapat dilihat dari : 1. Semua Crew bekerja dengan baik sesuai tugasnya 2. Semua Perangkat dan peralatan yang ada dikapal dapat berfungsi dan berjalan dengan baik. 3. Tidak ada kejadian yang menghambat operasional kapal. 4. Kapal Berlayar dengan lancar sesuai denga tujuan. 5. Waktu berlayar tepat waktu, baik saat bersandar maupun diperjalanan. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab second officer atau mualim 2 sangatlah sangat penting terhadap operasional kapal Floating Crene Padma Indah Second officer harus bisa memimpin semua crew kapal dan memberikan contoh yang baik dalam menjalan tugas, serta dapat menjaga hubungan kerja yang baik antara second officer dengan chif officer, nahkoda serta crew kapal Floating Crene Padma Indah, sehingga operasional kapal dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Saran untuk Second Officer : 1. Dapat melaksanakan Pengawasan yang optimal terhadap kinerja crew kapal Floating Crene Padma Indah 2. Meningkatkan kedisplian dan menjadi contoh crew dalam menjalankan tugas di Kapal Floating Crene Padma Indah 4. Selalu Motivasi dan Menyemangati kinerja crew kapal Floating Crene Padma Indah 5. Berlaku adil dan bijaksana dalam meberikan tugas kepada crew kapal Floating Crene Padma

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SECOND OFFICER TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL FLOATING CRENE PADMA INDAH

Indah. Saran untuk Anak Buah Kapal Floating Crene Padma Indah 1. Agar mengikuti Perintah dan petunjuk second officer dalam bekerja 2. Menjaga hubungan baik dengan second officer dan teman kerja lainnya 3. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya. 4. Bekerja dengan SOP/Prosedur kerja yang telah ditetapkan. Saran untuk Pemilik/Manajemen Kapal Floating Crene Padma Indah 1. Memperlakukan semua kru kapal dengan baik dan adil 2. Memberikan fasilitas-fasilitas dasar yang menjadi hak para pekerja kapal. 3. Memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan crew kapal dengan memberikan reward dan panisisme sesuai dengan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarwaka, PGDip.Sc.,M.Erg.(2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja, Harapan Press, Surakarta.Soedjono, 1994, Keselamatan Kerja, Jakarta. PT. Batara
- Danim, Sudarman. Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2011. Undangundang No.1 Tahun 1970. Keselamatan Kerja.
- J.Moleong, Lexy.(2014). Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. (2013). Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers. Visser Consultancy. Ship collision and capacity of brace members of fixed steel offshore platform. 2004
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Fatimah, Fajar Nur'aini D., (2016), Teknik Analisis SWOT, Quadrant: Yogyakarta
- Arikunto, 1999, Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Badan Diklat Perhubungan BST; Modul 4
- Kartono, Kartini, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: CV Mandar Maju.
- Layton, 1973, Dictionary Of Nautical Words And Terms, Taipei.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan, Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Soedjono, 1994, Keselamatan Kerja, Jakarta: PT. Batara.
- 65 | Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi – Vol. 6 No.2 Tahun 2026

- Suma'mur, 1981, Keselamatan Kerja Dan Pencegahannya, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sutrisno, 1992, Perawatan Kapal, Jakarta: PT. Pranya Paramitha. Toha, Halili, 1991, Hubungan Majikan Dan Buruh, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasiholan, L. B., & Amboningtyas, D. (2021). Model Pemasaran Digital Marketing dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada UMKM Kota Semarang. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.13142>
- Hidayat. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. In Salemba Medika.
- Imanulloh, H. (2020). Penelitian Deskriptif Kualitatif. In www.tripven.com. Komarudin, D., Kuswana, W. S., & Noor, R. A. (2016). KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SMK. Journal of Mechanical Engineering Education, 3(1). <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3192>
- Luthfiah, F. (2015). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya. Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. Darussalam, 21. Maxmanroe. (2020). Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara. Maxmanroe.Com. Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. Open Science Framework.